UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Penerapan Otonomi Pasien Gawat Darurat Bedah di Rumah Sakit
Ery Suhaymi, Prof.Dra.Yayi Suryo Prabandari,M.Si,Ph.D; Dr.dr.Darwito,SH, Sp.B, Subspesialis(K)Onk
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penerapan Otonomi Pasien Gawat Darurat Bedah di Rumah Sakit

INTISARI PENELITIAN

Latar Belakang: Pasien gawat darurat yang masuk ke unit gawat darurat rumah sakit membutuhkan pertolongan cepat dan terkadang tidak dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang telah diberikan dokter yang akan menanganinya. Terdapat dilema etik bagi dokter dalam kondisi ini. Dokter harus menghormati prinsip otonomi pasien yang merupakan bentuk respek terhadap seorang pasien. *Informed consent* dalam tindakan medis dapat dimaksudkan sebagai ungkapan hormat akan otonomi dan integritas pribadi pasien.

Tujuan: untuk mengetahui penghormatan atas otonomi pasien melalui penerapan *informed consent* dalam keadaan gawat darurat sebelum dokter bedah melakukan tindakan medis, mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dokter bedah atas *informed consent* sebelum melakukan tindakan medis, dan menganalisis faktor pengetahuan dan kepatuhan pada dokter bedah sebelum melakukan tindakan medis.

Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian *mixed method* dengan metode sekuensial eksplanatori dimana dilakukan pengambilan data secara kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data secara kualitatif.

Hasil penelitian: karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia produktif, memiliki pengalaman praktik lebih dari 5 tahun, bekerja pada sektor publik, dan sebagian besar berlokasi di Medan. Sebagian besar (65,4%) dokter bedah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *informed consent* dan tingkat kepatuhan dokter bedah dalam penerapan *informed consent* berada pada kategori patuh (94,2%). Hasil analisis *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifika antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dokter bedah. Pada hasil temuan kualitatif diperoleh empat tema utama yang menggambarkan penerapan *informed consent* pada pasien gawat darurat bedah yaitu pengetahuan dokter sebagai dasar kepatuhan, keterbatasan otonomi pasien dalam kondisi gawat darurat, *Informed Consent* sebagai komunikasi etik dalam kondisi darurat dan hambatan dan kebutuhan penguatan sistem rumah sakit.

Kesimpulan: penghormatan terhadap otonomi pasien melalui penerapan *informed consent* dalam keadaan gawat darurat tetap dipahami sebagai prinsip penting oleh dokter bedah, tingkat pengetahuan dokter bedah mengenai *informed consent* sebagai perwujudan otonomi pasien memiliki peran penting dalam praktik kegawatdaruratan medis bedah bahwa *informed consent* bukan hanya tanda tangan persetujuan tetapi merupakan proses etik, hukum, dan profesional. Kepatuhan dokter bedah dalam menerapkan *informed consent* pada pasien gawat darurat tidak hanya dilihat dari kelengkapan formulir persetujuan tetapi juga dari proses komunikasi yang dilakukan dokter kepada pasien atau keluarga. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dokter bedah dengan tingkat kepatuhan dokter bedah dalam penerapan *informed consent* pada kondisi kegawatdaruratan medis. Faktor yang memengaruhi pengetahuan dan atau kepatuhan dokter bedah dalam penerapan *informed consent* pada kondisi gawat darurat tidak hanya berasal dari faktor individu dokter tetapi juga dari faktor situasional dan sistem pelayanan.

Keywords: otonomi, pasien, emergensi, bedah, *informed consent*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Penerapan Otonomi Pasien Gawat Darurat Bedah di Rumah Sakit
Ery Suhaymi, Prof.Dra.Yayi Suryo Prabandari,M.Si,Ph.D; Dr.dr.Darwito,SH, Sp.B, Subspesialis(K)Onk
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Implementation of Patient Autonomy in Surgical Emergency Care in Hospitals

Abstract

Background: Emergency patients admitted to the hospital's emergency department require prompt medical intervention and maybe of making informed decision based on the information provided by the attending physician. This situation presents an ethical dilemma for physicians. Physicians are ethically obligated to the principle of patient autonomy which recognizes an individual's right to self determination and is manifested through voluntary's, informed, non coercive, and rational decision making. In the context of medical practice, informed consent is recognized as an expression of respect for the patient autonomy and personal integrity.

Objectives : This study to evaluate the respect for patient autonomy through the implementation of informed consent in emergency situations prior to surgical procedures, to assess surgeons' level of knowledge and compliance regarding informed consent before performing medical prcedures, and to identify factors associated with surgeons' knowledge and compliance with informed consent prior to surgical intervention

Methods: The study adopted a mixed-methods design with a sequential explanatory approach. Quantitative data were collected and analyzed in the first phase, followed by qualitative data collection and analysis in the second phase

Research results The characteristics of the responsdents showed that the majority were of productive age, had more than five years of clinical practice experience, worked in the public sector, and were predominantly located in Medan. Most surgeons (65.4%) demonstrated a good level of knowledge regarding informed consent, and the level of surgeons' compliance with informed consent implementation was categorized as compliant (94.2%). Spearman Rank analysis revealed a significant relationship between surgeons' level of knowledge and their level of compliance. The qualitative indings indentified four main themes describing the implementation of informed consent in surgical emergency patients: (1) Physicians' knowledge as the foundation of compliance, (2) Limitations of patient autonomy in emergency situations, (3) Informed consent as ethical communication in emergency settings, (4) Barriers and the need for strengthening hospital systems.

Conclusion: Respect for patient autonomy through the implementation of informed consent in emergency situations remains a fundamental principle for surgeons. Surgeons' knowledge of informed consent as an expression of patient autonomy plays an essential role in surgical emergency care. Informed consent is not merely a signed authorization form but represents an an ethical, legal, and professional process. Compliance with informed consent implementation should be evaluated not only by the completeness of documentation but also by the quality of communication between physicians and patients or their families. A positive, significant, and strong relationship was found between surgeons' knowledge and compliance with informed consent implementation in surgical emergency settings. Factors affecting surgeons' knowledge and compliance extend beyond individual characteristics and include situational factors and healthcare system-related factors

Keywords: Autonomy, patient, emergency care, surgical emergency, informed consent